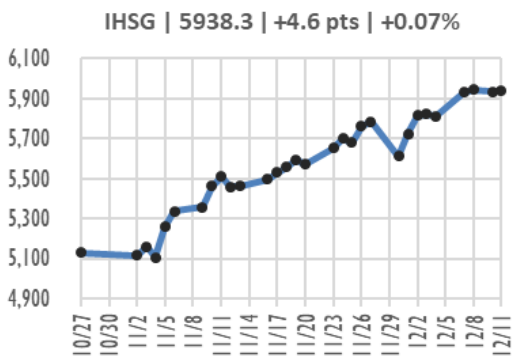


DAILY STATISTICS


IHSG	5,938.33
Change	4.63
Change (%)	0.08
Total Value (IDR triliun)	19.91
Total Volume (miliar saham)	27.55
Net Foreign Buy (IDR miliar)	-1,307.06
Up: 205	Down: 268
	Unchange: 240

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	26,652.52	(103.72)	(0.39)
Hang Seng	26,505.87	95.28	0.36
Strait Times	2,821.70	(3.26)	(0.12)
FTSE 100	6,546.75	(53.01)	(0.80)
Dow Jones	30,046.37	47.11	0.16
S&P 500	3,663.46	(4.64)	(0.13)
Nasdaq	12,377.87	(27.94)	(0.23)

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	46.9	(0.20)	(0.42)
Palm Oil	740.0	2.00	0.27
Gold	1,847.6	6.10	0.33
Nickel	17,299.8	(147.00)	(0.84)
Coal	79.8	1.60	2.05

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,100.0	(25.00)	(0.18)
SGD IDR	10,555.1	(23.57)	(0.22)
JPY IDR	135.6	0.03	0.02

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
BBCA	33,125 - 34,050	Speculative Buy	32,600
ITMG	14,475 - 14,825	Trading Buy	14,250
MIKA	2,640 - 2,780	Trading Buy	2,560

News Highlight

- Pemerintah menyiapkan Sovereign Wealth Fund, payung hukum ditarget selesai bulan ini.
- Taspen akan serap surat utang IFG senilai Rp 10 triliun, demi selamatkan Jiwasraya.
- Harga saham BRI Syariah (BRIS) catat rekor tertinggi sejak IPO.

Daily Outlook

IHSG menguat 4,63 poin (+0,08%) pada perdagangan Jumat pekan lalu. IHSG ditutup pada level 5.938,33. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 19,91 triliun dengan volume sebesar 27,55 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (net sell) di pasar sebesar Rp 1.307,06 miliar. Terdapat 3 sektor industri yang mengalami pelemahan, yaitu sektor konsumen (-2,56%), sektor aneka industri (-1,26%), dan sektor infrastruktur (-0,21%), sementara itu sektor yang menguat diantaranya adalah sektor konstruksi (+2,38%), sektor perkebunan (+2,10%), dan sektor tambang (+1,22%).

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah (-0,39%), Indeks Hang Seng menguat (-0,36%), Indeks Straits Times ditutup melemah (-0,12%). Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 ditutup melemah (-0,80%). Kemudian dari bursa AS indeks Dow Jones menguat (+0,16%), indeks S&P 500 melemah (-0,13%), serta indeks Nasdaq melemah (-0,23%).

Rata-rata penurunan yang dirasakan pada bursa AS disebabkan karena penundaan atas paket stimulus fiskal. Lonjakan infeksi virus corona merusak sentimen, bahkan ketika regulator bergerak menuju otorisasi penggunaan darurat vaksin COVID-19. Sentimen bursa AS masih dihidupkan oleh ketakutan akan 'ledakan' kasus baru virus corona, apalagi mendekati libur natal dan tahun baru di mana biasanya aktivitas ekonomi bergerak cepat. Selain itu beberapa negara bagian besar seperti California beberapa waktu lalu juga mengumumkan untuk memperketat peraturan mengenai liburan akhir tahun.

Sementara itu dari dalam negeri, pergerakan IHSG akan dipengaruhi oleh rilis data makroekonomi, dan juga pergerakan IHSG yang lebih antisipatif karena mendekati angka psikologis di level 6000. Kami memperkirakan IHSG hari ini akan bergerak sideways dengan rentang 5890 - 6000.

News Update

- **Pemerintah menyiapkan Sovereign Wealth Fund, payung hukum ditarget selesai bulan ini.** Pemerintah bersiap membentuk Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau Sovereign Wealth Fund (SWF). Tujuannya, sebagai alternatif pembiayaan pembangunan di Indonesia. Sehingga, secara keberlanjutan ekonomi dalam negeri bisa tumbuh positif. Direktur Jenderal (Dirjen) Kekayaan Negara Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Isa Rachmatawarta mengatakan, saat ini pihaknya bersama dengan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tengah memfinalisasi Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang LPI. Isa bilang bulan ini payung hukum SWF diupayakan selesai. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Industri China mulai pulih, harga nikel jadi terangkat naik.** Harga nikel terus menguat. Mengutip Bloomberg, harga nikel di bursa London Metal Exchange (LME) untuk kontrak pengiriman tiga bulanan mencapai US\$ 17.284 per metrik ton pada perdagangan Jumat (11/12). Bahkan, harga nikel sempat menyentuh level tertingginya tahun ini pada level US\$ 17.430 per metrik ton pada perdagangan Kamis (10/12). Analisis Henan Putihrai Sekuritas Meilki Darmawan menilai, harga nikel yang terus melaju terdorong oleh sejumlah sentiment. Data Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur di China sudah berada di atas 50 yang menandakan industri di Negeri Panda tersebut sudah kembali ekspansif. Begitu pun industri baja antikarat (stainless steel) di China yang kembali memproduksi normal dengan permintaan dari luar China yang sudah meningkat. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Taspen akan serap surat utang IFG senilai Rp 10 triliun, demi selamatkan Jiwasraya.** Jiwasraya tengah memproses restrukturisasi dan penyesuaian nilai pelunasan polis. Proses ini dilakukan agar IFG Life sebagai pewaris portofolio Jiwasraya tidak mengalami kerugian. Guna mendukung solvabilitas IFG Life, pada 2021, Indonesia Financial Group (IFG) akan menerbitkan surat utang yang akan diserap oleh Taspen sebesar Rp 10 triliun dengan tenor dua tahun diperkirakan dapat dilunasi sebelum jatuh tempo. Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo mengatakan, investasi surat utang Taspen itu hanya bersifat bridging atau menjembatani pendanaan ke IFG Life karena beban fiskal pemerintah berat. Baru kemudian pemerintah mengalokasikan PMN Rp 10 triliun plus bunga pada RAPBN 2022. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Ini alasan Medco Energi (MEDC) enggan garap kilang BBM.** PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) belum melihat ekspansi ke bisnis hilir minyak dan gas bumi (migas), terlebih untuk menggarap kilang Bahan Bakar Minyak (BBM). Presiden Direktur MEDC Hilmi Panigoro mengatakan, bisnis hilir alias downstream masih belum menjadi strategi bisnis Medco secara jangka pendek dan jangka menengah. Kata dia, Medco masih memilih untuk berfokus di bisnis hulu migas (upstream), ketenagalistrikan dan juga pertambangan. Dengan melihat kondisi sekarang dan tren kendaraan listrik ke depan, Hilmi menilai bisnis kilang BBM kurang bernilai strategis. "Apakah bisnis itu menarik? Saya masih melihat sebetulnya bisnis kilang ini jangka panjang. Kalau melihat tren elektrifikasi dari kendaraan, saya salah satu yang berpendapat bahwa investasi besar-besaran di kilang hari ini mungkin agak kurang strategis," jelas Hilmi dalam media gathering yang digelar secara daring beberapa hari lalu. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Capex Golden Energy (GEMS) diprediksi terserap US\$ 10 juta sampai akhir 2020.** PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) sudah menyerap belanja modal atau capital expenditure (capex) sebanyak US\$ 4,9 juta hingga kuartal III-2020. Corporate Secretary GEMS Sudin Sudirman menyampaikan, realisasi capex hingga akhir tahun ini ditaksir mencapai US\$ 9 juta - US\$ 10 juta. "Itu digunakan untuk infrastruktur tambang, termasuk port facility dan hauling road," kata Sudin saat dihubungi Kontan.co.id, Jum'at (11/12). Mengutip berita sebelumnya, capex GEMS tahun ini lebih mini dibandingkan realisasi pada tahun 2019 lalu yang sebesar US\$ 23 juta. Sedangkan alokasinya masih sama, yaitu untuk pengerjaan proyek pelabuhan dan hauling road, sisanya untuk belanja modal rutin perusahaan. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Optimistis bisnis properti membaik di 2021, begini rencana bisnis Pakuwon Jati (PWON).** Emiten properti, PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) optimistis laju bisnis properti akan membaik pada 2021. Direktur Pengembangan Bisnis Pakuwon Ivy Wong menuturkan, sejalan perekonomian yang lebih baik pada tahun 2021, permintaan atau demand aman produk properti bakal terkerek. "Hal ini akan terlihat dari suku bunga mortgage rate paling rendah dalam beberapa tahun ini, dan tenor panjang selama 10 sampai 20 tahun. Bank juga akan agresif untuk jual mortgage. Ditambah lagi, jika Omnibus Law sudah siap, maka warga negara asing bisa membeli properti. Hal ini pula yang akan drive marketing sales," jelas Ivy saat dihubungi Kontan.co.id, Minggu (13/12). Ivy melanjutkan, tahun depan pihaknya masih akan tetap berkonsentrasi pada pengembangan mixed use. Hal ini bisa terlihat dalam pembangunan area Kota Kasablanka, dan lanjut membangun apartemen, hotel hingga membesarkan mall. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Harga saham BRI Syariah (BRIS) catat rekor tertinggi sejak IPO.** Harga saham PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) melejit 19,8% ke level Rp 1.785 per saham. Ini merupakan harga tertinggi BRIS sejak melantai di bursa. Harga saham BRIS setelah rencana merger bank syariah BUMN makin terang. Kementerian BUMN juga sudah menetapkan nama baru untuk bank hasil merger bank syariah BUMN yakni PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Bank ini akan menjadi nama baru bank hasil merger PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Merger ini ditargetkan efektif Februari 2021. Nama baru ini akan digunakan secara efektif oleh PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS) selaku bank yang menerima penggabungan. Bank hasil penggabungan akan tetap berstatus sebagai perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan ticker code BRIS. (Kontan)
[Link klik disini](#)

In-Depth Stock Analysis

CTRA Speculative Buy | Entry 915 - 920 | Stoploss 880 | Target 1010

CTRA terlihat berhasil bertahan dari penurunan dengan mengalami rebound yang terjadi pada perdagangan Kamis pekan lalu, terlihat pada grafik, CTRA bereaksi pada level fibonacci 895. Pada hari berikutnya, Jumat (12/12), CTRA mengalami sedikit koreksi, membuat harga saham ini menjadi lebih murah, sehingga memberi kesempatan bagi para investor untuk masuk dengan harga yang lebih ekonomis. Kami memberi rekomendasi speculative buy untuk saham CTRA dengan rentang entry di sekitar 915 - 920, stoploss 880, dan target harga berpotensi menguat ke level 1010.

CTRA meraup marketing sales (pra-penjualan) sebesar Rp 3,8 triliun per Kuartal III tahun 2020. Pencapaian tersebut diperoleh dari penjualan rumah tapak dan tanah kavling sebesar Rp 3,4 triliun dan sisanya berasal dari penjualan rumah toko (ruko), apartemen, dan perkantoran. Pencapaian hingga Kuartal III ini turun sebanyak 9% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Meski demikian, emiten berkode saham CTRA tersebut melihat adanya tren kenaikan pra-penjualan cukup signifikan pada Kuartal-III yaitu, Juli sebesar Rp 548 miliar, Agustus sebesar Rp 552 miliar, dan September sebesar Rp 654 miliar. CTRA berharap, tren positif tersebut dapat berlanjut hingga akhir tahun dengan mencapai target pra-penjualan tahun 2020 senilai Rp 4,5 triliun.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.